

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN
*PROPERTY***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

BINTARI YENI WIJAYANTI

2016310505

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

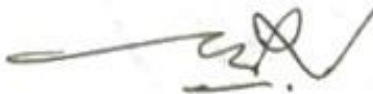
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Bintari Yeni Wijayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 29 Juni 1997
N.I.M : 2016310505
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan *Real Estate* Dan *Property*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 13 Maret 2020



(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si.)
NIDN. 0719017101

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20 Februari 2020



(Laily Aghe Africa, SE., MM)
NIDN. 0709078301

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 13 Maret 2020



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

FACTORS AFFECTING THE ACCURACY OF THE REAL ESTATE AND PROPERTY FINANCIAL REPORTING TIME

BINTARI YENI WIJAYANTI

2016310505

STIE Perbanas Surabaya

Email: bintariwijayanti29@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of profitability, leverage, company size, public ownership, and KAP size on the timeliness of financial reporting. The study was conducted on Real Estate and Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling technique uses purposive sampling method, the sampling method based on certain criteria with a total sample of 144 companies. The analytical model used in this research is Descriptive Analysis and Logistic Regression Analysis. The results showed that profitability does not affect the timeliness of financial reporting, leverage does not affect the timeliness of financial statement submission, company size influences the timeliness of financial reporting, Public Ownership influences the timeliness of financial reporting and KAP size does not affect the timeliness of financial reporting financial reporting time at Real Estate and Property companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Public Ownership, KAP Size, Timeliness of Financial Reporting

LATAR BELAKANG

Tanggung jawab utama manajemen perusahaan adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pemakai keuangan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan yang disusun harus dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para

pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*). (Suryanto & Pahala, 2016) Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam

menyampaikan. Sebagai contoh: Sebanyak 24 emiten atau perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan. Hingga hari ini (9/5/2019), berdasarkan data BEI, terdapat 714 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana 692 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit untuk periode 2018. Namun, masih ada saja perusahaan yang mangkir dari kewajiban menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan sehingga sesuai aturan pasar modal. Kepada emiten-emiten tersebut, BEI telah mengirimkan Peringatan Tertulis II dan ada juga yang dikenakan sanksi denda sebesar Rp 50 juta atas keterlambatan penyampaian tersebut. (sumber:CNBC Indonesia).

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”

KERANGKA TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih

jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai *principal*, dimana antara kedua pihak membangun kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”. Kontrak tersebut berisikan kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal, sedangkan menurut *Agency Theory* mengarah pada hubungan agensi, pemilik (*principal*) yang memberi mandat pada pekerja (*agent*). Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari sebuah kontrak yang terjadi. Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang menggambarkan hubungan kerjasama antara pemilik (*principal*) dengan (*agent*) orang lain sebagai pengelola perusahaan, dimana dalam teori ini pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada pengelola perusahaan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan.

Melalui penyampaian laporan keuangannya yang dilakukan secara tepat waktu maka para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang disampaikan melalui penyampaian laporan keuangan mengenai pengelolaan serta kinerja perusahaan. Adanya informasi yang disampaikan secara tepat waktu melalui penyampaian laporan keuangan maka para pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya sebagai acuan dalam pembuatan keputusan ekonomi, khususnya dalam berinvestasi dipasar modal. Hal tersebut tentunya dapat mengurangi permasalahan antara agen dan juga *principal*, karena dengan menyampaikan laporan keuangannya

secara tepat waktu maka *Asymmetric information* tidak akan terjadi. Oleh karenanya untuk mengurangi adanya *agency problems* serta *asymmetric information* yang ada diperlukan adanya regulasi atau peraturan-peraturan yang mewajibkan perusahaan yang telah *go public* untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan kedua belah pihak melalui pengikatan *agent*, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen juga diperlukan dalam menekan terjadinya *asymmetric information*.

Ketepatan Waktu

Ketepatan Waktu Menurut IAI (2012) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin

akan mempengaruhi keputusan pemakai. Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Badan Pengawas Pasar Modal (OJK), maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut (90 hari). Sedangkan untuk laporan tengah tahunan :

1. Selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan,
2. Selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas,
3. Selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Mamduh M. Hanafi (2012:81): “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu profit margin, return on asset (ROA), dan return on equity (ROE).” Kasmir (2015:114) mengatakan bahwa: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.” Menurut Sudana (2011:22) bahwa: “Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.” Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari net profit (laba/rugi bersih sesudah pajak). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sedangkan jika perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah nantinya membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Rasio profitabilitas dapat menilai tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas: return on owner’s equity, return on asset, margin laba (profit margin), efisiensi operasi (operating efficiency), dan laba persaham (earning per share). (Suryanto & Pahala, 2016)

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor

dalam membiayai aset perusahaan (Pujiatmi & Ismawati, 2018). Semakin tinggi rasio leverage mengasumsikan bahwa semakin tinggi pula proporsi hutang yang dimiliki perusahaan. Adanya kepemilikan hutang yang banyak oleh perusahaan dinilai bahwa perusahaan tersebut masih mendapatkan banyak kepercayaan dari publik publik khususnya pihak pembiayaan karena mampu memperoleh hutang yang banyak, selain itu dengan adanya hutang yang tinggi perusahaan juga memiliki asset yang banyak sehingga mampu menjalankan usahanya.

Hal ini mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena ingin segera memberitahukan kepada publik bahwa kepercayaan pihak pembiayaan kepada perusahaan masih tinggi dan perusahaan memiliki asset yang besar untuk menjalankan usahanya, sesuai dengan kewajiban yang ada bahwa perusahaan sebagai agen harus tepat waktu dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada publik selaku principal supaya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Dewayani et al., 2017)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan total assets, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan total assets sebagai pengukuran ukuran perusahaan. Definisi dari total assets adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksimasa lalu dan diharapkan akan Memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan

besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat. Perusahaan besar juga mempunyai pengetahuan yang lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar cenderung lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil. (Irawati, 2014)

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (outsider ownership). Tujuan perusahaan yaitu baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat (publik). Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Perusahaan (agen) dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Jadi dengan semakin banyaknya kepemilikan publik (principal) atau pihak luar perusahaan maka akan semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan oleh publik, sehingga menjadikan dorongan kepada perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan ke publik sesegera mungkin sesuai dengan peraturan yang

ada mengenai keharusan perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Dewayani et al., 2017).

Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik. Dalam rangka meningkatkan kredibilitas laporan, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan KAP Big Four (Pujiatmi & Ismawati, 2018).

Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu: *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas

kinerja perusahaannya. Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Pujiatmi & Ismawati (2018), Rahayu (2017) dan Elviani (2017) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok

maupun bunganya. Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio (DER)*, yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat.

Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya.

Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

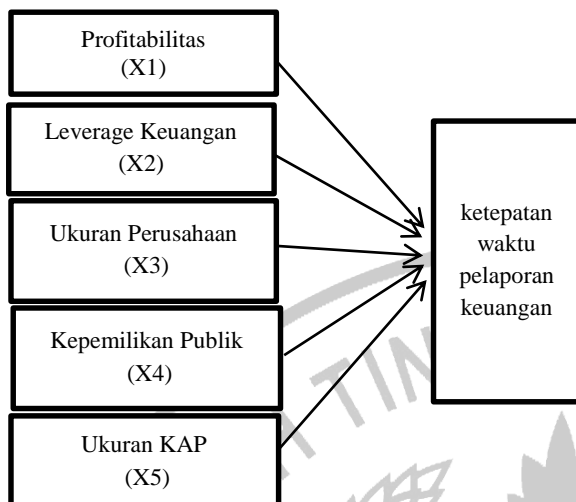
Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Pemilik perusahaan dari pihak luar dianggap berbeda dari pihak dalam di mana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari perusahaan. Pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri

menjadi memiliki keterbatasan. Dengan adanya pengawasan dari pihak luar perusahaan maka pihak manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara relevan dan tepat waktu.

Ukuran KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. (Pujiatmi & Ismawati, 2018) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik. Kesimpulannya adalah perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori serta kerangka pemikiran dalam penelitian ini hipotesis yang akan digunakan untuk mengkaji variable-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variable terikat sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan manufaktur

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan *Real Estate* dan *Property*

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan *Real Estate* dan *Property*

H4: Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan *Real Estate* dan *Property*

H5: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan *Real Estate* dan *Property*

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu rencana dari susunan beberapa riset yang bertujuan untuk mengatur proses maupun dari hasil akhir yang berasal dari beberapa riset yang valid, efisien dan objektif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dalam bentuk kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini sangat memerlukan adanya hipotesis dalam pengujiannya, dimana itu yang akan menentukan tahapan dalam proses berikutnya.

Ditinjau dari sifat dan jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan data sekunder karena penelitian menggunakan arsip atau menggunakan dokumen sebagai data penelitian untuk diuji. Data sekunder yang digunakan adalah perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan memiliki beberapa kriteria tertentu.

Batasan Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* pada periode 2016 hingga 2018. Batasan dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk membatasi pembahasan pada ruang lingkup suatu permasalahan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3),

Kepemilikan Publik (X4), dan Ukuran KAP (X5) sebagai variabel independen dalam memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur sebagai Variabel Dependen.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen karena penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Adapun variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Ukuran KAP

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Definisi operasional variabel adalah variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diberikan untuk menghindari ketidakjelasan makna, yaitu sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-

lambatnya pada tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret, kecuali untuk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TLKM) dan PT. Indosat, Tbk. (ISAT) yang memiliki batas waktu penyampaian laporan keuangan pada tanggal 30 Juni. Variabel ini diukur dengan menggunakan *variable dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 0.

Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Ukuran KAP.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan return on assets (ROA). Return on assets (ROA) merupakan rasio yang terpenting di dalam rasio profitabilitas yang ada. Pengukuran mengacu pada pengukuran yang digunakan oleh Luqiana et al.(2018). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Leverage keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Rasio leverage merupakan suatu rasio pengungkit yang menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*. Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Pengukuran mengacu pada pengukuran yang digunakan oleh Pujiatmi & Ismawati (2018)

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tertentu. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan \ln *total asset*. Natural log (\ln) dalam penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipake maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan natural log, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal sebenarnya

Pengukuran mengacu pada pengukuran yang digunakan oleh Nurmawati (2016). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang

signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Variabel ini diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada Indonesian *Capital Market Directory (ICMD)* telah dinyatakan berapa besarnya kepemilikan oleh publik. Pengukuran mengacu pada pengukuran yang digunakan oleh Utami, D., & Yennisa. (2017)

$$\text{kepemilikan publik} = \frac{\text{saham publik}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

Ukuran KAP

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0. Pengukuran mengacu pada pengukuran yang digunakan oleh Pujiatmi, & Ismawati, K. (2018)

POPULASI SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Digunakannya periode ini dengan pertimbangan yaitu:

1. Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember pada tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai laporan keuangan yang digunakan dalam pengukuran variabel pada penelitian ini.

DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia atau <https://www.idx.co.id/> periode 2016-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data dokumentasi. Pengumpulan data dokumentasi dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan permasalahan terkait seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan

gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan ukuran KAP maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel (E Janros, 2018).

Model Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini. *Logistic regression* digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Ukuran KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018 berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 TA + \beta_4 KP + \beta_5 KAP + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln = \frac{TL}{1-TL}$: Log dari perbandingan antara peluang tepat waktu dan peluang tidak tepat waktu

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas (*Return on Assets*)

DER : *Leverage* keuangan
(*Debt to Equity Ratio*)
 SIZE : Ukuran perusahaan
(*Size*)
 KP : Persentase kepemilikan
publik (*Shareholder's Dispersion*)
 KAP : Ukuran KAP
 ϵ : Error

- Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima
- Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

Uji Kesesuaian Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*nya. Untuk menilai model fit statistik dapat digunakan beberapa uji, yaitu:

a. Log Likelihood Value

Penilaian model fit dengan menggunakan *Log Likelihood Value* (nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$) adalah dengan membandingkan antara nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada awa; (*Block number* = 0), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas, apabila nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*Block number* = 0) lebih besar dari nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*Block number* = 1), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan *log likelihood* menunjukkan model semakin baik.

b. Omnibus Test

Uji kelayakan model dengan *Omnibus Test* memberikan nilai *chi-square goodness fit*, dimana nilai tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis satu bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Hipotesis yang digunakan untuk menilai kesesuaian model dengan *Omnibus Test*, yaitu:

H_0 : Model regresi fit dengan data
 H_1 : Model regresi tidak fit dengan data
 Kelayakan model dengan menggunakan *Hosmer And Lemeshow* ditentukan dengan cara:

Uji Hipotesis

a. Uji Wald

Uji wald digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus umum untuk uji Wald berdasarkan hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon).

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh antara masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon).

Dengan $i = 1, 2, \dots, k$

Nilai statistik uji Wald ini umumnya diberikan dalam output paket program komputer lengkap dengan standar *error*-nya. Pada uji Wald jika H_0 ditolak, berarti variabel prediktor X mempengaruhi variabel respon Y. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai signifikansinya (Sig), jika nilai Sig < α , dimana α adalah taraf signifikansi atau tingkat kesalahan yang ditentukan, maka variabel prediktor X mempengaruhi variabel respon Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik dan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*Timeliness*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Properti dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Pada penelitian ini tidak semua perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian.

Analisis Data

Analisis data dibutuhkan untuk mendeskripsikan data yang telah diolah menjadi informasi yang dapat dipahami serta bermanfaat dalam pengambilan kesimpulan. Analisis data akan dilakukan analisis terhadap hipotesis yang diajukan.

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran yang akan diberikan analisis deskriptif yaitu mengenai variabel dependen dan variabel independen pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini terdiri dari lima variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Ukuran KAP, kemudian untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Analisis *statistic deskriptif* merupakan analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengujian deskriptif yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2016-2018

	Profitabilitas	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Publik	Ukuran KAP
N	144	144	144	144	144
Mean	.04269	.77650	28.91109	.34042	.31
Std. Deviation	.058844	.804875	1.879056	.206375	.462
Minimum	-.092	.029	23.728	.034	0
Maximum	.359	5.863	34.431	.949	1

Sumber: Lampiran 9, data diolah

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif secara keseluruhan untuk Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Ukuran KAP sebagai variabel independen.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan cara strategis dalam memperoleh keunggulan yang kompetitif demi menunjang keberhasilan perusahaan untuk dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan dikatakan tepat waktu apabila perusahaan tersebut melakukan kegiatan pelaporan keuangan dimulai dan berakhirnya tahun tutup buku sampai dengan tanggal 31 Maret pada tahun berikutnya.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tepat Waktu	121	84.0	84.0	84.0

Terlambat	23	16.0	16.0	100.0
Total	144	100.0	100.0	

Sumber: Lampiran 9, sumber diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 menjelaskan bahwa, jumlah keseluruhan sampel yang melaporkan laporan keuangan secara tidak tepat waktu adalah 23 perusahaan atau 16.0 persen dari 144 yang menjadi sampel penelitian selama periode 2016-2018, sedangkan sisanya sebanyak 121 perusahaan atau 84,0 persen perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Informasi tersebut memberikan kesimpulan bahwa dari sisi pelaporan keuangan, perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah cukup untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, sedangkan bagi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya mungkin dikarenakan perusahaan belum menyelesaikan laporan keuangannya sehingga diharapkan dapat melakukan evaluasi agar dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Profitabilitas

Pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum profitabilitas tahun 2016-2018 yaitu -0.092415497 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih kurang mampu dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Nilai Maksimum profitabilitas tahun 2016-2018 yaitu sebesar 0.358900927 yang menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Variabel profitabilitas memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,04269 dengan standar deviasi sebesar 0,058844. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan lebih rendah dari standar deviasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki variasi yang terbilang tinggi atau heterogen sehingga penyebaran data penelitian ini baik.

Leverage

Pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum *leverage* tahun 2016-2018 yaitu 0,028748166 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih kurang mampu memperoleh hutang yang dimiliki. Nilai maksimum *leverage* tahun 2016-2018 yaitu sebesar 5.862846498 yang menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mendapatkan banyak kepercayaan dari publik khususnya pihak pembiayaan. Variabel *leverage* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,77650 dengan standar deviasi sebesar 0,804875. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan lebih rendah dari standar deviasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa *leverage* memiliki variasi yang terbilang tinggi atau heterogen sehingga penyebaran data penelitian ini baik.

Ukuran Perusahaan

Pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum ukuran perusahaan tahun 2016-2018 yaitu 23,72826161 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki informasi yang kurang memadai untuk dibagikan kepada investor. Nilai maksimum ukuran perusahaan tahun 2016-2018 yaitu sebesar 34,43115558 yang menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki informasi yang lebih memadai untuk dibagikan kepada investor.

Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata (mean) sebesar 28.91109 dengan standar deviasi sebesar 1.879056. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan lebih besar dari standar deviasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki variasi yang terbilang rendah atau homogen sehingga penyebaran data penelitian ini kurang baik.

Kepemilikan Publik

Pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum kepemilikan publik tahun 2016-2018 yaitu 0.0338 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang rendah sehingga pendanaan yang diperoleh kurang baik. Nilai maksimum kepemilikan publik tahun 2016-2018 yaitu sebesar 0.9488 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi sehingga pendanaan yang diperoleh baik. Variabel Kepemilikan Publik memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,34042 dengan standar deviasi sebesar 0,206375. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan lebih besar dari standar deviasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan publik memiliki variasi yang terbilang rendah atau homogen sehingga penyebaran data penelitian ini kurang baik.

Ukuran KAP

Tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum ukuran KAP tahun 2016-2018 yaitu 0 dimana nilai ini diperoleh dari perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big Four*. Nilai maksimum ukuran KAP tahun 2016-2018 yaitu sebesar 1 dimana nilai ini diperoleh dari perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four*. Variabel Ukuran KAP

memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,31 dengan standar deviasi sebesar 0,462. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan lebih rendah dari standar deviasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa ukuran KAP memiliki variasi yang terbilang tinggi atau heterogen sehingga penyebaran data penelitian ini baik.

Model Regresi Logistik

Analisis regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Berikut adalah tabel dan model regresi logistik dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

	B
Step 1*X1	2.685
X2	.264
X3	-.315
X4	2.635
X5	.651
Constant	5.850

Sumber: lampiran 9, sumber diolah

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = 5.850 + \beta_1 2.685 + \beta_2 0.264 + \beta_3 - 0.315 + \beta_4 2.625 + \beta_5 0.651 + \epsilon$$

Keterangan:

$\ln = \frac{TL}{1-TL}$: Log dari perbandingan antara peluang tepat waktu dan peluang tidak tepat waktu

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas (*Return on Assets*)

DER : *Leverage* keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

SIZE : Ukuran perusahaan (*Size*)

KP : Persentase kepemilikan publik (*Shareholder's Dispersion*)

KAP : Ukuran KAP

ϵ : Error

Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model digunakan untuk menilai apakah model yang diuji fit dengan data. Untuk menilai model fit statistik dapat digunakan beberapa uji yaitu:

Menilai Keseluruhan Model

Dalam menguji kelayakan model langkah awal yang harus dilakukan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13.635	5	.021
	Block	13.635	5	.021
	Model	13.635	5	.021

dengan menilai keseluruhan model regresi. Penilaian model fit ini dengan menggunakan Log Likelihood yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2 \log$ likelihood di awal (block number = 0) dengan nilai $-2 \log$ likelihood di langkah selanjutnya (block number = 1). Model regresi pada langkah selanjutnya dapat dikatakan fit dengan data, jika terjadi pengurangan antara angka $-2 \log$ likelihood (block number = 0 – block number = 1). Hasil pengujiannya:

Tabel 4.5 Uji Model Fit

$-2 \log$ Likelihood	Nilai
Block 0	126.492
Block 1	115.857

Sumber: Lampiran 9, sumber diolah

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai $-2 \log$ Likelihood ($-2LL$) pada block number = 0 adalah 126.492, sedangkan berdasarkan Tabel 4.5, pada block number = 1 nilai $-2LL$ adalah 115.857. Nilai $-2LL$ dari block number = 0 ke block number = 1 mengalami penurunan, sehingga model regresi logistik yang diujikan fit dengan data.

Omnibus Test of Model Coefficient

Omnibus Test of Model Coefficient memberikan nilai *Chi-Square Goodness of fit*, dimana nilai tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis satu bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Model dikatakan baik atau fit dengan data yang diujikan jika omnibus test yang dihasilkan kurang dari 0,05. Hasil pengujian kesesuaian model dengan menggunakan *Omnibus test* disajikan dalam tabel:

Tabel 4.6 HASIL UJI KESESUAIAN MODEL OMNIBUS TEST

Variabel in the Equation				
		B	Wald	Sig.
Step 1	X1	2.685	.461	.497
	X2	.264	.996	.318
	X3	-.315	6.137	.013
	X4	2.635	5.185	.023
	X5	.651	1.452	.228
Constant		5.850	2.826	.093

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.6 diperoleh nilai *Omnibus Test* pada kolom signifikan pada baris model sebesar 0,021. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang diujikan fit dengan data.

Ketepatan model dalam memprediksi dapat dilihat dari tabel klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Classification Table

Observed			Predicted		
			Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan		Persentase Correct
		Tepat Waktu	Terlambat		
Step 1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Tepat Waktu	118	3	97.5
		Terlambat	22	1	4.3
Overall Percentage					82.6

Sumber: Lampiran 9, sumber diolah

Bagian Tabel 4.7 tersebut merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen yang terdiri dari tepat waktu dan tidak tepat waktu, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen tepat waktu dan tidak tepat waktu. Berdasarkan Tabel 4.7, jumlah sampel tidak tepat waktu adalah $22+1 = 23$ perusahaan. Perusahaan yang sesungguhnya tidak tepat waktu sebanyak 1 perusahaan dan perusahaan yang seharusnya tidak tepat waktu ternyata diprediksi tepat waktu sebanyak 22 perusahaan. Jumlah sampel yang seharusnya tepat waktu namun ternyata diprediksi tidak tepat waktu sebanyak 3 perusahaan dan perusahaan yang seharusnya tepat waktu sebanyak 118 perusahaan, 23 observasi tidak tepat waktu dan diprediksi tidak terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu. Presentase adalah $1/23 = 4,3\%$. Terdapat 121 observasi perusahaan tepat waktu, tetapi hanya 3 diantaranya yang prediksi tepat waktu, sehingga presentase adalah $118/121 = 97,5\%$. Kesimpulannya, nilai keseluruhan presentase yang diperoleh yaitu sebesar $(3+121)/144 = 82,6\%$, artinya ketepatan model penelitian ini yakni sebesar 82,6%.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikan pada Uji *Wald*. Hasil Uji *Wald* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 HASIL UJI HIPOTESIS UJI WALD

Variabel in the Equation		B	Wald	Sig.
Step 1	X1	2.685	.461	.497
	X2	.264	.996	.318
	X3	-.315	6.137	.013
	X4	2.635	5.185	.023

	X5	.651	1.452	.228
	Constant	5.850	2.826	.093

Sumber: Lampiran 9, Sumber diolah

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.8, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan hasil Uji *Wald* dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai sig *Wald* sebesar 0,497. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan hasil Uji *Wald* dapat diketahui bahwa variabel *leverage* yang menggunakan indikator *Debt to Equity* (DER) menunjukkan nilai sig *Wald* sebesar 0,318. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Hasil Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan hasil Uji *Wald* dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang menggunakan indikator SIZE menunjukkan nilai sig *Wald* sebesar 0,013. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari

taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Hasil Uji Hipotesis 4 : Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan hasil Uji *Wald* dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan yang menggunakan indikator $Ln(total\ asset)$ menunjukkan nilai sig *Wald* sebesar 0,023. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Hasil Uji Hipotesis 5 : Pengaruh Ukuran KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan hasil Uji *Wald* dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai sig *Wald* sebesar 0,228. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan diuraikan hasil pengamatan berdasarkan hasil uji statistik pengaruh dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan beberapa hipotesis untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik, dan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan (*Timeliness*). Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9 HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis	Keterangan	Signifikansi	Hasil Pengujian
H ₁	Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (<i>Timeliness</i>)	Tidak Signifikan	H ₁ ditolak
H ₂	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (<i>Timeliness</i>)	Tidak signifikan	H ₂ ditolak
H ₃	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (<i>Timeliness</i>)	Signifikan	H ₃ diterima
H ₄	Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (<i>Timeliness</i>)	Signifikan	H ₄ diterima
H ₅	Ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (<i>Timeliness</i>)	Tidak signifikan	H ₅ ditolak

Sumber: data diolah

Tabel 4.9 tersebut merupakan rangkuman hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil Uji *Wald* yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari masing-masing pengujian akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah serta hipotesis pengujian yang telah dirumuskan berdasarkan dengan teori yang terkait dengan penelitian dan

hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio profitabilitas yang semakin tinggi akan menggambarkan bahwa besar kemungkinan suatu perusahaan akan memberikan berita baik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Besarnya rasio laba yang dihasilkan akan mempengaruhi ketepatan waktu suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Rasio laba yang dihasilkan tidak berdampak terhadap perusahaan untuk tepat waktu atau tidak tepat waktu, karena rasio laba yang rendah juga dapat mempengaruhi perusahaan tersebut tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan rasio laba yang besar juga belum tentu perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil pengujian hipotesis uji *wald* pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,497 > 0,05$ artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keuntungan yang tinggi yang dicapai oleh perusahaan yang tidak dapat memperlihatkan adanya kinerja manajemen yang baik sehingga tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan

yang memperoleh keuntungan yang tinggi dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya jika perusahaan yang mengalami kerugian tidak dapat menyampaikan laporan secara tepat waktu. Oleh karena itu, profitabilitas bukan merupakan suatu alasan perusahaan untuk menunda penerbitan laporan keuangannya karena manajemen harus tetap menyelesaikan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang sudah ditetapkan. Selain itu, perusahaan hanya berusaha untuk terus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh OJK mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang digunakan, dimana dalam teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, namun sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 memiliki rata-rata sebesar 0,04454. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan kerugian selama beroperasi. Laba yang rendah akan mencerminkan bahwa perusahaan tidak mempunyai kemampuan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Ketidakkampuan perusahaan dalam mengelola aset merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh Luqiana, L., Cahyaningsih, & Zutilisna, D. (2018), Viola Syukrina E Janrosl (2018), Utami, Yennisa (2017), Irawati dan Yappin (2017), Dewayani, Amin, Dewi (2017), Suryanto, Pahala (2016), Islam, Fuad (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi, Ismawati (2018), Dini Rahayu (2017), Elviani (2017), dan Nurmiati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Keuangan Pelaporan

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi

kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya.

Hasil pengujian hipotesis uji wald pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,318 > 0,05$ artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan artinya tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan. *Leverage* tidak memiliki pengaruh karena kondisi perekonomian saat ini yang berhubungan dengan masalah hutang dianggap biasa dan bukan masalah yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini, dimana dalam teori keagenan menyebutkan bahwa utang atau *leverage* perusahaan adalah salah satu mekanisme bagi *shareholder* untuk meminimumkan masalah keagenan dengan manajer, sehingga konflik keagenan tidak terjadi dalam perusahaan dan perusahaan dapat menunjukkan kinerjanya dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempedulikan tinggi rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 memiliki rata-rata sebesar 0,79126. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan akibat kewajiban yang tinggi.

Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Rahayu (2017), Utami, Yennisa (2017), dan Elviani (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi, Ismawati (2018), Viola Syukrina E Janrosi (2018), Dewayani, Amin, Dewi (2017) dan Nurmiati (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dihitung dari pertumbuhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut berukuran besar. Perusahaan berukuran besar memiliki resiko keuangan yang kecil karena tidak tergantung pada hutang sebagai sumber dari biaya operasional dan pembiayaan aset perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya

informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis uji wald pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut, salah satunya adalah laporan keuangan. Pihak manajemen harus dapat menyusun laporan keuangan dengan baik untuk di sampaikan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan dilaporkan dengan tepat waktu akan mencerminkan kondisi sesungguhnya dari suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang digunakan, dimana dalam teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal, dengan perolehan profit yang tinggi maka total aset atau ukuran suatu perusahaan juga akan semakin besar. Besarnya ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 memiliki rata-rata sebesar 28,87466 hal ini berarti perusahaan berukuran besar memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap regulasi yang telah ditetapkan. Perusahaan besar umumnya juga

memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas tentang peraturan atau regulasi mengenai penyampaian laporan keuangan ke publik. Perusahaan tersebut akan cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian Luqiana, Cahyaningsih, Zultilisna (2018), Viola Syukrina E Janrosli (2018), Dini Rahayu (2017), Utami, Yennisa (2017), Nurmiati (2016), dan Suryanto, Pahala (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi, Ismawati (2018), Irawati dan Yappin (2017), Dewayani, Amin, Dewi (2017), dan Islam, Fuad (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (outsider ownership). Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu. Dalam hal ini investor dari luar mengharapkan perusahaan menyajikan laporan keuangannya tepat waktu agar investor mendapatkan informasi yang

relevan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan. Adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik.

Hasil pengujian hipotesis uji wald pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ artinya kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar maka semakin tepat waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya, karena seorang investor dari luar memerlukan informasi yang relevan untuk menilai kinerja perusahaan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka informasi yang digunakan oleh investor tersebut adalah tidak relevan. Hal ini juga didasari oleh teori keagenan dimana tingkat kepemilikan publik yang tinggi mencerminkan kinerja agen yang baik, karena adanya pengawasan dan tuntunan yang kuat oleh pemegang saham dari luar (prinsipal) terhadap manajemen perusahaan (agen).

Berpengaruh dapat dibuktikan bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak luar sebagai prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi

perusahaan yang berjalan dengan pemantauan. Oleh karena itu, pihak manajemen sebagai agen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi, Ismawati (2018) dan Elviani (2017) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luqiana, Cahyaningsih, Zutilisna (2018), Dini Rahayu (2017), Utami, Yennisa (2017), Dewayani, Amin, Dewi (2017), Nurmiati (2016), Suryanto, Pahala (2016), dan Islam, Fuad (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4). Kantor akuntan publik besar memiliki akuntan

yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik.

Hasil pengujian hipotesis uji wald pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,228 > 0,05$ artinya ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik tidak menjamin perusahaan cenderung menyampaikan laporan secara tepat waktu. Ukuran KAP yang besar tidak dapat mencerminkan bahwa pihak manajemen perusahaan yang menggunakan kantor KAP besar juga akan bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangannya secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi, Ismawati (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh Probabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilihan Publik, dan Ukuran KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada 41 perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Probabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi probabilitas didalam perusahaan tidak mempengaruhi penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu.
- b. Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat leverage didalam perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.
- d. Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan publik didalam perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
- e. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP tidak menjamin perusahaan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan perusahaan misalnya umur perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan opini auditor.

2. Hasil penelitian tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memasukkan variabel lain seperti umur perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial, opini auditor dan lain-lain, agar hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan lebih tepat dan akurat.
2. Menambah tahun pengamatan dan memperluas kategori perusahaan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan sebagai dasar prediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewayani, M. A., Al Amin, M., & Dewi, V. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *The 6th University Research Colloquium 2017*, 441–458.
- E Janrosl, V. S. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas

- Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3464>
- Elviani, S. (2017). Faktor-Faktor Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 4(3), 1–10.
- Irawati, giovanni yappin. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011. *Universitas Diponegoro Semarang*, 5(1), 1–18.
- Islam, L. N., & Fuad. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–10.
- Luqiana, L., Cahyaningsih, & Zultilisa, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Meningkatkan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Akrab Juara*, 3, 220–232.
- Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Nurmiati Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol 13(2), 166–182.
- Pujiatmi, & Ismawati, K. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 43–76. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3589>
- Rahayu, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Ppelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 17–26.
- Suryanto, J., & Pahala, I. (2016). Analisa Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.21009/wahana.112.02>
- Utami, D., & Yennisa. (2017). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 31–38.
- Ikatan Akuntan Indonesia. “Standar Akuntansi Keuangan Indonesia”, Jakarta: IAI, 2012.